

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Menurut Oemar Hamalik (2006:30) “Prestasi belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Pada dasarnya prestasi belajar berasal dari kumpulan hasil penilaian belajar, dimana penelitian ini dilakukan melalui penugasan, tes lisan, tes tertulis, ulangan harian maupun ulangan semester. Dari pengertian ini dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar melalui berbagai penugasan.

Peningkatan mutu pendidikan di kampus berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan di kampus dapat diketahui dari prestasi mahasiswa dalam belajarnya. Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari mahasiswa khususnya kreativitas dan motivasi belajar.

Oemar Hamalik (2006:35) menyatakan bahwa “Salah satu realita dalam menilai prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, namun realita di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki prestasi belajar yang tinggi”. Turner dan Johnson (Dalam Sukmadinata, 2003:115) mengemukakan bahwa “Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai dengan ciri-ciri cepat putus asa dalam melaksanakan tugas, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan memiliki prestasi belajar yang rendah”.

Kenyataannya, sistem yang diterapkan dalam pendidikan masih mementingkan aspek kognitif daripada aspek lainnya. Menurut Suryanto dan Djihad (dalam Sukmadinata, 2003:120), proses pendidikan kita saat ini terlalu mementingkan perkembangan aspek kognitif pada tataran pengetahuan dengan mengabaikan persoalan intern.

Dalam mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 1, hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama ini belum memuaskan karena 60% masih mendapatkan nilai C (2,00) dengan prosentasi (46,72%), CD (1,5) dengan prosentasi (30,75%) dan D (1,00) dengan prosentasi (12,53%). Walaupun pada akhirnya mahasiswa mencapai tahap ketuntasan belajar setelah dilakukan remidi. Hasil tersebut cukup merisaukan karena dengan hasil yang belum memuaskan tersebut tentu ada yang salah dengan proses pembelajaran Dasar Akuntansi Keuangan 1. (<http://www.google.co.id/search?hl=id&source=hp&q=fakta+prestasi+belajar+dasar+akuntansi+keuangan>)

Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya kegagalan menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini, diantaranya adalah faktor-faktor dalam diri individu, serta karakteristik mahasiswa yang bersangkutan. Keberhasilan belajar atau prestasi belajar biasanya diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk nilai. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar mahasiswa bisa dilihat dari nilai yang diperoleh dari setiap semester yang telah diselesaikannya, karena nilai tersebut merupakan cerminan dari proses belajar yang terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah intensitas belajar. Seseorang dalam memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya dengan satu kali baca saja. Pesan-pesan dalam sebuah materi akan lebih jelas dan lebih paham apabila seseorang membaca dengan berulang-ulang". Dalam kenyataan mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta banyak yang kurang memiliki kreativitas dan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sering menemukan mahasiswa yang tidak memiliki kreativitas yang tinggi namun bisa mencapai prestasi yang terbilang memuaskan.

Dalam belajar mahasiswa memerlukan kreativitas untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan dengan berbagai cara dan ini pastilah akan membuat mahasiswa lebih kreatif walau nantinya akan memperoleh hasil akhir yang sama dengan cara yang berbeda. Kreativitas mahasiswa dalam berfikir dipengaruhi oleh kondisi di dalam kelas. Di kelas mahasiswa hanya cenderung mengikuti apa yang ditulis oleh dosen, mahasiswa kurang kreatif. Selain itu sebagian dosen hanya memberikan

contoh yang sama dan hanya diulang-ulang, mahasiswa kurang berani mengungkapkan gagasan karena kebanyakan mahasiswa menganggap cara yang benar adalah yang dicontohkan oleh dosen. Padahal anggapan itu adalah salah dan hal ini akan membuat mahasiswa takut untuk mengeluarkan gagasannya.

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orangtua atau pun dosen.

Menurut Suharman (2005:375)

Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah.

Kreativitas mahasiswa sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasrat dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun dalam menerima materi perkuliahan. Setiap mahasiswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi kegiatan belajar. Biggs dan Tefler (Dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:55) menyatakan bahwa “Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi

rendah. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus”.

Motivasi belajar terkhusus dalam mengemukakan pendapat merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Motivasi dalam mengemukakan pendapat yang rendah tidak hanya ditentukan oleh faktor pribadi, tetapi juga faktor lingkungan atau faktor eksternal. Santrock (2009:24) menyatakan bahwa “Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika menerima penghargaan yang mempunyai nilai informasi, dan mendapatkan pujian atas hasil belajar”. Reeve (Dalam Santrock, 2009:25) mengemukakan bahwa “Penghargaan yang menyampaikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan meningkatkan kompetensi siswa”. Stipek (Dalam Santrock, 2009:25) menambahkan bahwa “Umpan balik negatif berupa kritik yang menyampaikan informasi bahwa siswa tersebut tidak berkompeten dapat melemahkan motivasi intrinsik, sehingga siswa merasa ragu dengan kemampuannya”.

Berdasarkan analisis Cameron dan Pierson (Dalam Santrock, 2009:26) terhadap seratus studi menyatakan bahwa penghargaan tidak selalu menurunkan motivasi intrinsik siswa. Penghargaan secara verbal berupa pujian dan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pemberian penghargaan nyata berupa bintang emas yang ditukarkan sesuai kinerja siswa dapat mempertahankan motivasi intrinsik mahasiswa.

(<http://kampusmaya.org/2012/03/09/peningkatan-motivasi-siswa-dalam-mengemukakan-pendapat-ptk/>)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Menurut Sadirman (2002:76), motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motivasi yang diberikan sejak awal memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan belajar seseorang. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas tersebut terletak di jalan A. Yani Pabelan Tromol Pos 1 Surakarta. Alasan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan penulis merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penulis mengetahui betul mengenai Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DASAR**

**AKUNTANSI KEUANGAN 1 PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2012”**

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks, peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian terbatas pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Penelitian ini terbatas pada kreativitas belajar mahasiswa.
3. Motivasi belajar pada penelitian ini hanya mencakup motivasi intrinsik.
4. Prestasi belajar pada penelitian ini menyangkut mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 1 yang diambil melalui nilai hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

3. Adakah pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Suatu hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini juga memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh kreativitas dan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstraksi.

Bagian utama yaitu, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi yang pertama kajian teori yang terdiri pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan indikator-indikator prestasi belajar. Yang kedua yaitu pengertian kreativitas belajar, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar dan indikator-indikator kreativitas belajar. Yang ketiga yaitu pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan indikator-indikator motivasi belajar. Yang selanjutnya membahas tentang kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Metode pengumpulan data yang berisi tentang data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang terdiri dari

pembuatan kisi-kisi angket, penyusunan angket, menentukan skor angket dan uji coba angket. Teknik pengumpulan data terdiri dari metode angket dan metode dokumen. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji prasarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data yaitu analisis regresi ganda, uji serempak (uji F), uji parsial (uji t) dan sumbangan efektif dan relatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN